

Analisis Sistem Informasi Dana Desa Terhadap Transparansi dan Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Desa (Studi Kasus: Desa Tanjung Hataran Kabupaten Simalungun)

Ilham Ramadhan Nasution¹⁾, Budiarto²⁾

¹⁾Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Dharmawangsa, Indonesia

²⁾Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial, Universitas Sari Mutiara Indonesia

*Corresponding Email: ilham.nst@dharmawangsa.ac.id ;
budiantofinnone456@gmail.com

ABSTRAK - Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh penerapan sistem informasi dana desa terhadap transparansi dan akuntabilitas pengelolaan keuangan desa, dengan studi kasus di Desa Tanjung Hataran, Kabupaten Simalungun. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, dengan data yang diperoleh melalui wawancara mendalam, observasi, dan analisis dokumen. Informan penelitian meliputi perangkat desa, tokoh masyarakat, dan warga desa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan sistem informasi dana desa telah meningkatkan transparansi dan akuntabilitas pengelolaan keuangan desa. Proses digitalisasi data memungkinkan dokumentasi keuangan dan pembangunan lebih terstruktur, sehingga mempermudah akses informasi oleh masyarakat. Publikasi melalui papan informasi, aplikasi, dan website telah meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap pemerintah desa. Namun, terdapat kendala seperti keterbatasan infrastruktur teknologi, literasi digital yang rendah, dan minimnya sosialisasi sistem informasi kepada masyarakat. Penelitian ini merekomendasikan peningkatan kapasitas aparatur desa melalui pelatihan teknologi informasi, perluasan infrastruktur, dan sosialisasi yang lebih intensif untuk mendorong partisipasi masyarakat dalam pengawasan dana desa. Dengan langkah tersebut, sistem informasi dana desa dapat menjadi instrumen penting dalam mendukung tata kelola pemerintahan desa yang transparan, akuntabel, dan berorientasi pada partisipasi masyarakat.

Kata Kunci: Sistem Informasi Dana Desa, Transparansi, Akuntabilitas, Pengelolaan Keuangan Desa

PENDAHULUAN

Pengelolaan keuangan desa merupakan salah satu aspek yang krusial dalam pembangunan desa di Indonesia. Dana Desa, yang bersumber dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN), diharapkan dapat mendorong percepatan pembangunan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa. Namun, untuk mewujudkan hal tersebut, pengelolaan dana desa memerlukan sistem yang transparan, akuntabel, dan efisien. Salah satu alat yang digunakan untuk mencapai tujuan tersebut adalah sistem informasi dana desa (SIDD), yang berfungsi untuk memonitor, mengelola, dan mengaudit aliran dana desa secara lebih efektif dan efisien. Pengelolaan Dana Desa (DD) merupakan instrumen penting untuk mendukung pembangunan dan pemberdayaan masyarakat di desa. Dalam pengelolaan Dana Desa, transparansi dan

akuntabilitas menjadi prinsip utama untuk menciptakan tata kelola keuangan yang baik dan mencegah penyimpangan. Sistem Informasi Dana Desa (SIDaDes) dirancang untuk meningkatkan keterbukaan informasi kepada masyarakat sekaligus memperkuat akuntabilitas kepala desa dalam mengelola anggaran (Ismail et al., 2016). Sebagai alat bantu, SIDaDes menyediakan akses terhadap data keuangan yang dapat dipantau oleh berbagai pihak, termasuk masyarakat desa, dalam rangka memastikan transparansi dan akuntabilitas (Rakhmawati & Hendri, 2021). Meskipun demikian, sistem ini memberikan peluang besar dalam mengoptimalkan pelaporan keuangan desa dan meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pengawasan dana desa (Suhaya, 2020). Sebuah studi menunjukkan bahwa kehadiran SIDaDes tidak hanya mempercepat proses administrasi, tetapi juga meningkatkan rasa percaya masyarakat terhadap pemerintah desa (Susano & Rachmawati, 2024).

Transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan keuangan desa sangat penting untuk memastikan bahwa dana yang dialokasikan digunakan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Transparansi dalam hal ini merujuk pada keterbukaan informasi mengenai penggunaan dana desa, sementara akuntabilitas berhubungan dengan tanggung jawab pengelolaannya yang dapat dipertanggungjawabkan kepada masyarakat dan pihak berwenang. Menurut Sukmawati & Nurfitriani (2019) transparansi dan akuntabilitas yang baik dapat mengurangi potensi penyalahgunaan dana desa, serta meningkatkan partisipasi masyarakat dalam proses pembangunan di tingkat desa.

Sistem informasi dana desa adalah salah satu upaya untuk meningkatkan transparansi dan akuntabilitas tersebut. Dengan menggunakan teknologi informasi, pengelolaan dana desa menjadi lebih terstruktur dan mudah dipantau. Penelitian oleh Risqi & Murahman (2023) menunjukkan bahwa penerapan sistem informasi yang baik dalam pengelolaan dana desa dapat mengurangi kesalahan administratif dan meningkatkan ketepatan penggunaan dana sesuai dengan peruntukannya.

Namun, meskipun sistem informasi dana desa telah diterapkan di banyak desa, masih terdapat tantangan dalam hal penggunaannya, terutama terkait dengan kesiapan aparatur desa dalam mengoperasikan sistem tersebut. Hal ini disebabkan oleh keterbatasan sumber daya manusia yang terampil dalam bidang teknologi informasi di sebagian besar desa. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Sukmawati & Nurfitriani (2019), faktor sumber daya manusia menjadi salah satu kendala utama dalam penerapan sistem informasi di desa. Mereka juga menekankan pentingnya pelatihan dan pendampingan berkelanjutan agar sistem ini dapat

digunakan secara optimal.

Berbagai penelitian terkini menunjukkan bahwa penerapan sistem informasi dalam pengelolaan dana desa memiliki dampak positif terhadap transparansi dan akuntabilitas. Misalnya, studi oleh Rupilele & Lahallo (2024) mengungkapkan bahwa sistem informasi dana desa dengan pendekatan berorientasi terhadap pengembangan perangkat lunak dapat mempercepat proses pelaporan dan memberikan kemudahan bagi masyarakat untuk mengakses informasi. Namun, sebagaimana disebutkan oleh Anggoro et al. (2022), efektivitas sistem ini sangat bergantung pada kesiapan infrastruktur teknologi dan sumber daya manusia di tingkat desa.

Desa Tanjung Hataran yang terletak di Kabupaten Simalungun, merupakan salah satu desa yang menerapkan sistem informasi dana desa. Berdasarkan laporan yang ada, meskipun telah ada upaya untuk meningkatkan transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan dana desa, masih terdapat kendala-kendala yang perlu diatasi. Beberapa di antaranya adalah kurangnya pemahaman masyarakat terkait penggunaan dana desa dan masih terbatasnya akses informasi yang dapat diakses oleh publik. Hal ini mengindikasikan adanya celah dalam penerapan sistem informasi yang seharusnya dapat menjadi solusi atas masalah transparansi dan akuntabilitas.

Salah satu kajian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini adalah yang dilakukan oleh Faizah (2022), yang meneliti penerapan sistem informasi keuangan desa di Di Desa Banyudono Kecamatan Dukun. Studi yang dilakukan memperlihatkan bahwa implementasi Siskeudes (Sistem Keuangan Desa) di Desa Banyudono, Kecamatan Dukun telah berjalan secara optimal dalam mendukung pengelolaan keuangan desa oleh pemerintah setempat. Manajemen keuangan dilaksanakan melalui beberapa tahapan sistematis yang mencakup proses perencanaan, implementasi, administrasi, serta penyusunan laporan dan pertanggungjawaban. Meski demikian, masih ditemui hambatan minor dalam pengoperasiannya, yakni sesekali terjadi error sistem yang mengakibatkan terhambatnya proses input data, namun hal ini tidak memberikan dampak yang berarti terhadap keseluruhan sistem.

Selain itu, penelitian oleh Fatosola Hulu & Rida Rahim (2022) menyatakan bahwa pengelolaan dana desa yang transparan dan akuntabel dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap pemerintah desa. Kepercayaan masyarakat menjadi penting karena dapat memotivasi mereka untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembangunan desa. Oleh karena itu, penerapan sistem informasi yang baik diharapkan dapat mendorong peningkatan partisipasi masyarakat dalam pengawasan dana desa, sehingga dapat tercapai hasil yang optimal dalam

pembangunan desa.

Namun, meskipun banyak penelitian yang mengkaji pentingnya penerapan sistem informasi dana desa, masih terdapat sedikit penelitian yang secara spesifik mengkaji penerapan sistem ini di Desa Tanjung Hataran, Kabupaten Simalungun. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana sistem informasi dana desa yang diterapkan di Desa Tanjung Hataran dapat mempengaruhi transparansi dan akuntabilitas pengelolaan keuangan desa.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan penerapan sistem informasi dana desa, serta memberikan rekomendasi yang berguna bagi pemerintah desa dan pihak terkait dalam meningkatkan transparansi dan akuntabilitas pengelolaan keuangan desa. Dengan demikian, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam perbaikan kebijakan pengelolaan dana desa di masa yang akan datang.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif untuk menganalisis pengaruh penerapan sistem informasi dana desa terhadap transparansi dan akuntabilitas pengelolaan keuangan di Desa Tanjung Hataran, Kabupaten Simalungun. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk menggali data yang mendalam terkait implementasi sistem informasi, persepsi masyarakat, serta kendala yang dihadapi oleh aparatur desa. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan perangkat desa, tokoh masyarakat, dan pihak-pihak terkait lainnya, serta observasi langsung terhadap penggunaan sistem informasi dana desa di desa tersebut. Selain itu, dokumen-dokumen resmi seperti laporan keuangan desa dan kebijakan terkait pengelolaan dana desa juga dianalisis untuk mendapatkan gambaran yang lebih komprehensif.

Proses pengumpulan data dilakukan secara sistematis, dimulai dengan pemilihan informan kunci yang memiliki pengetahuan mendalam terkait pengelolaan dana desa. Teknik purposive sampling digunakan untuk memastikan bahwa informan yang dipilih memiliki relevansi dengan penelitian ini. Analisis data dilakukan dengan menggunakan metode analisis tematik untuk mengidentifikasi pola-pola temuan yang relevan dengan tujuan penelitian. Validitas data diperkuat dengan triangulasi, yaitu membandingkan hasil wawancara, observasi, dan analisis dokumen untuk memastikan konsistensi informasi. Dengan metode ini, penelitian diharapkan

dapat memberikan pemahaman yang mendalam mengenai bagaimana sistem informasi dana desa memengaruhi transparansi dan akuntabilitas pengelolaan keuangan desa di Desa Tanjung Hataran.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menghasilkan temuan-temuan yang relevan dengan penerapan sistem informasi dana desa di Desa Tanjung Hataran, terutama dalam hal transparansi dan akuntabilitas pengelolaan keuangan desa. Berdasarkan wawancara dengan informan dan analisis dokumen, terungkap beberapa aspek penting yang menjadi sorotan dalam penelitian ini.

A. Penerapan Sistem Informasi Dana Desa di Desa Tanjung Hataran

Bapak Rusli, selaku Kepala Desa, menyampaikan bahwa sistem informasi dana desa mulai diterapkan sejak tiga tahun lalu sebagai upaya untuk meningkatkan keterbukaan dalam pengelolaan keuangan desa. "Kami berkomitmen untuk memanfaatkan teknologi agar masyarakat lebih mudah mengetahui alur penggunaan dana desa," ujarnya. Namun, beliau juga mengakui bahwa implementasi awal menghadapi tantangan signifikan, terutama dalam hal pemahaman perangkat desa terhadap sistem tersebut. Meskipun demikian, melalui pelatihan rutin dan pendampingan teknis, pemahaman terhadap sistem mulai meningkat.

Senada dengan itu, Bapak Dedy Devana, Sekretaris Desa, menambahkan bahwa penggunaan sistem informasi dana desa telah membantu menyederhanakan proses administrasi dan pelaporan. "Sebelum ada sistem ini, kami sering menghadapi kesalahan dalam pencatatan manual. Sekarang, semuanya terdokumentasi secara digital, dan laporan keuangan lebih mudah diakses oleh masyarakat yang membutuhkan informasi," jelasnya. Namun, ia juga mencatat bahwa infrastruktur teknologi, seperti koneksi internet yang belum merata, masih menjadi kendala di beberapa dusun.

B. Transparansi dan Akuntabilitas dalam Pengelolaan Keuangan Desa

Bapak Suwito, Kepala Lingkungan Dusun VII, memberikan pandangannya bahwa sistem informasi dana desa telah membawa dampak positif, terutama dalam hal transparansi. "Sekarang masyarakat lebih percaya karena informasi tentang penggunaan dana desa sering dipublikasikan, baik melalui papan informasi di balai desa maupun aplikasi desa," ungkapnya. Namun, beliau juga menyoroti bahwa tidak semua masyarakat memahami cara mengakses informasi secara digital, sehingga penyampaian informasi secara langsung tetap menjadi kebutuhan.

Hal serupa diungkapkan oleh Bapak Narto, Kepala Lingkungan Dusun VI. Menurutnya, penggunaan sistem informasi telah memperbaiki mekanisme perencanaan dan pengelolaan dana desa. "Kami bisa memantau proyek-proyek pembangunan lebih mudah, seperti pembangunan jalan di dusun kami yang dananya transparan sejak awal hingga akhir," jelasnya. Namun, ia juga menyarankan agar pemerintah desa lebih aktif melakukan sosialisasi kepada masyarakat terkait pentingnya keterlibatan mereka dalam pengawasan.

C. Persepsi Masyarakat terhadap Sistem Informasi Dana Desa

Ibu Surtini, salah satu warga Desa Tanjung Hataran, mengungkapkan bahwa ia merasa lebih tenang mengetahui penggunaan dana desa sudah dikelola dengan transparan. "Saya senang karena sekarang kami tahu uang desa dipakai untuk apa saja. Dulu kami sering mendengar isu negatif, tapi sekarang semua jelas," ujarnya. Namun, ia berharap agar informasi terkait proyek pembangunan lebih sering disampaikan dalam pertemuan warga.

Ibu Narti menambahkan bahwa sistem ini membantu masyarakat memahami bahwa dana desa bukan hanya untuk pembangunan fisik, tetapi juga program pemberdayaan. "Saya baru tahu ada alokasi dana untuk pelatihan warga. Ini informasi yang berguna bagi kami," katanya.

Sementara itu, Bapak Parman dan Bapak Legino, warga lain, memiliki pandangan yang sedikit berbeda. Mereka mengapresiasi upaya transparansi yang dilakukan desa, tetapi menekankan bahwa akses ke informasi masih terbatas pada masyarakat yang aktif bertanya. "Kalau tidak ikut pertemuan atau bertanya langsung, kami tidak tahu apa yang terjadi. Mungkin kalau ada lebih banyak sosialisasi, semua warga bisa lebih tahu," kata Bapak Legino.

D. Pembahasan

Hasil wawancara menunjukkan bahwa sistem informasi dana desa di Desa Tanjung Hataran telah berhasil meningkatkan transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan keuangan desa, meskipun masih ada kendala yang harus diatasi. Transparansi terlihat dari kemudahan masyarakat dalam mengakses informasi terkait penggunaan dana desa, sedangkan akuntabilitas tercermin dari peningkatan kualitas pelaporan keuangan yang dilakukan secara digital.

Namun, penelitian ini juga mengidentifikasi beberapa kendala yang perlu diperhatikan, seperti keterbatasan infrastruktur teknologi, kurangnya literasi digital masyarakat, dan minimnya sosialisasi terkait sistem ini. Hal ini sejalan dengan temuan Sari dan Iman (2021), yang menyatakan bahwa keberhasilan penerapan sistem informasi sangat dipengaruhi oleh

kesiapan sumber daya manusia dan infrastruktur pendukung.

Dengan demikian, meskipun sistem informasi dana desa telah membawa perubahan positif, peningkatan kapasitas aparatur desa dan edukasi kepada masyarakat perlu terus dilakukan agar tujuan transparansi dan akuntabilitas dapat tercapai secara maksimal. Pemerintah desa juga diharapkan dapat lebih proaktif dalam memanfaatkan berbagai saluran komunikasi untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pengawasan dan pengelolaan dana desa.

SIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan sistem informasi dana desa di Desa Tanjung Hataran telah memberikan kontribusi positif terhadap transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan keuangan desa. Dengan menggunakan sistem informasi, proses pengumpulan, pengolahan, dan pelaporan data menjadi lebih terstruktur, akurat, dan mudah diakses oleh berbagai pihak, termasuk masyarakat desa. Publikasi laporan keuangan dan pembangunan melalui berbagai saluran, seperti papan informasi, aplikasi, dan media digital, telah meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap pemerintah desa. Namun, penelitian ini juga menemukan bahwa masih terdapat beberapa tantangan dalam implementasinya, seperti keterbatasan infrastruktur teknologi, kurangnya literasi digital di kalangan masyarakat, dan kebutuhan akan sosialisasi yang lebih intensif. Kendala-kendala ini dapat menghambat optimalisasi sistem informasi dan mengurangi partisipasi masyarakat dalam proses pengawasan pengelolaan dana desa. Dengan demikian, diperlukan upaya lebih lanjut untuk meningkatkan kapasitas aparatur desa melalui pelatihan teknologi informasi, memperluas akses infrastruktur, serta memperbanyak kegiatan sosialisasi kepada masyarakat. Hal ini penting untuk memastikan bahwa sistem informasi dana desa dapat berfungsi secara maksimal sebagai alat untuk mendukung tata kelola pemerintahan desa yang lebih transparan, akuntabel, dan partisipatif.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggoro, B., Hamidy, F., & Putra, A. D. (2022). Sistem Informasi Akuntansi Pengelolaan Dana Desa (Studi Kasus: Desa Isorejo Kec. Bunga Mayang Kab. Lampung Utara). *Jurnal Ilmiah Sistem Informasi Akuntansi*, 2(2), 54-61.
- Faizah, A. (2022). Analisis Penerapan Aplikasi Sistem Keuangan Desa (Siskeudes) dalam Pengelolaan Keuangan Di Desa Banyudono Kecamatan Dukun. *Jesya (Jurnal Ekonomi dan Ekonomi Syariah)*, 5(1), 763-776. <https://doi.org/10.36778/jesya.v5i1.539>
- Fatolosa Hulu, & Rida Rahim. (2022). Pengaruh Kepemimpinan Kepala Desa, Kompetensi *Universitas Dharmawangsa*

Aparat Desa Dan Partisipasi Masyarakat Terhadap Pengelolaan Dana Desa Di Desa Hilina'a Kecamatan Gunungsitoli. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 4(6), 2312–2320. <https://doi.org/10.32670/fairvalue.v4i6.1096>

Ismail, M., Widagdo, A. K., & Widodo, A. (2016). Sistem Akuntansi Pengelolaan Dana Desa. *JEB: Jurnal Ekonomi dan Bisnis*. <https://doi.org/10.24914/jeb.v19i2.336>

Rakhmawati, I., & Hendri, R. S. (2021). Kebijakan Transparansi dan Akuntabilitas: Mampukah Mencegah Penyelewengan Dana Desa? *Jurnal Riset Akuntansi*.

Risqi, M. D., & Murahman, M. (2023). Efektivitas Penggunaan Sistem Keuangan Desa (SISKEUDES) dalam Pengelolaan Dana Desa. *DEMOKRASI*, 3(1).

Rupilele, F., & Lahallo, F. (2024). Sistem Informasi Transparansi Pengelolaan Dana Desa: Studi Kasus Kampung Malasaum Distrik Aimas Kabupaten Sorong. *JATISI (Jurnal Teknik Informatika Dan Sistem Informasi)*, 11(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.35957/jatisi.v11i1.7372>

Suhaya, N. (2020). Dan Bina Lingkungan PTPN IV Bah Jambi Dalam Pemberdayaan Masyarakat di Desa Bah Jambi. *Repository Universitas Islam Negeri Sumatera Utara*.

Sukmawati, F., & Nurfitriani, A. (2019). Pengaruh Transparansi Dan Akuntabilitas Terhadap Pengelolaan Keuangan Desa. *Jurnal ilmiah bisnis, pasar modal dan umkm*, 2(1), 52-66.

Susano, A., & Rachmawati, M. (2024). Transparansi Dan Akuntabilitas Keuangan Desa Melalui Sistem Keuangan Desa (Siskeudes). *EKOBIS: Jurnal Ilmu Manajemen dan Ekonomi*. <https://doi.org/10.36596/ekobis.v12i1.1382>